

BAB II

PERANCANGAN FASILITAS REHABILITASI SKIZOFRENIA DENGAN PENDEKATAN BIOPHILIC DI BANDUNG

a. Studi Literatur

a.1 Rehabilitasi

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Maka sejak itu pula upaya-upaya rehabilitasi sudah dilakukan. Tindakan rehabilitasi ditujukan bagi para penyandang dari penyalahgunaan narkotika, memulihkan kesehatan fisik, mental, dan sosial bagi penderita yang bersangkutan. Selain memiliki fungsi untuk memulihkan, rehabilitasi juga berfungsi sebagai pengobatan atau perawatan (Sunaryo 1995). Dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemulihan dan pengembalian kemampuan agar dapat melaksanakan kegiatan dalam masyarakat secara normal dan wajar. Jadi rehabilitasi sosial proses kepada seseorang yang mengalami gangguan fisik, tetapi gangguan fungsi dalam keadaan sosial dapat berfungsi Kembali dalam lingkungan masyarakat (Widati, 1984).

Rehabilitasi sosial merupakan proses pelayanan sosial yang dilakukan masyarakat, keluarga, dan panti sebagai bentuk pelayanan klien terhadap masalah tertentu. Pelayanan yang diberikan meliputi vokasional, fisik, mental dan sosial. Rehabilitasi sosial yang bertujuan untuk membantu individu yang mengalami masalah sosial seperti kemiskinan, penyalahgunaan narkoba, untuk dapat berfungsi kedalam atau kegiatan masyarakat (Aisyah 2019). Rehabilitasi sosial secara umum dinamakan *Rehabilitation Psychologists*, yang mana fungsi dan tujuannya adalah sama, yakni pengembangan bidang psikologi yang memberikan pelayanan terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan untuk kembali seperti

sedia kala (pengembangan sosial dan bantuan advokasi) di tengah-tengah masyarakat.

a.1.1 Tujuan Rehabilitasi

Menurut Undang-Undang No.4 Tahun 1997 untuk meningkatkan Kesehatan mental dan fisik. Tujuan rehabilitasi adalah untuk membantu individu mencapai maksimalnya untuk memperoleh kepuasan hidup akan tetapi ada kendala yang terkait dengan keterbatasan. Selain tujuan,terdapat juga Tugas dan Fungsi Rehabilitasi sebagai berikut :

a) Fungsi :

1. *Kuartif*, membantu pelayanan yang berfungsi penyembuhan dari gangguan mental yang dialami oleh penderita.
2. *Rehabilitative*, memeberikan layanan yang berfungsi untuk pemulihan dan kemampuan pada individu yang mengalami gangguan.
3. *Promotive*, memeberikan layannan yang berfungsi upaya peningkatan kemampuan individu yang menuju normal secara optimal.
4. *Preventif*, memberikan pelayanan pecegahan dari kondisi cacat dengan adanya fungsi pencegahan terhadap gangguan melalui rehabilitas agat terhidar dari cacat.

b) Tugas :

Menurut (Coleman 1988) , tugas atau sasaran dari rehabilitasi adalah :

1. Meningkatkan individu terhadap masalah yang dihadapi.
2. Memberikan dukungan mengatasi masalah social dan emosional.
3. Membantu masalah yang menghambat dan mengganggu.

4. Memperbaiki kebiasaan dan tingkah laku yang diinginkan.
5. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu.
6. Meningkatkan individu yang tidak tepat pada dirinya sendiri dan lingkungannya.
7. Meningkatkan individu yang lebih baik dan berguna di masyarakat dan keluarga.

a.1.2 Tanggung Jawab Rehabilitasi

Dalam menyelenggarakan upaya rehabilitasi pada pasien memerlukan berbagai jenis tenaga (disiplin) yang sesuai dengan kebutuhan terapi, serta aspek lain yang menjadi tanggung jawab untuk membantu keberhasilan rehabilitasi, yang dimana masing-masing mempunyai peran tersendiri dan bekerja sama dalam sebuah "team work". Sebagai pedoman kebutuhan tenaga tersebut menurut Pedoman Rehabilitasi Bagi Pasien Mental Departemen Kesehatan RI maka rasio rehabilitasi yang ditanganinya yaitu sebagai berikut :

Tabel A.1 Data Tenaga Rehabilitas

Jenis Tenaga	Jumlah Minimal yang dibutuhkan	Jumlah Optimal yang dibutuhkan
Psikater/Dokter	1 orang/unit rehab	1 dokter/ 50 pasien
Psikolog (klinis)	1 orang/unit rehab	1 psikolog/50 pasien
Social Worker	1 orang/unit rehab	1 social worker/50 pasien
Perawat Psikiatrik	1 perawat/10 pasien	1 perawat/3 pasien
Occupational Therapist	1 orang/unit rehab	1 : 20
Pelatih kerja (instruktur)	-	1/jenis pekerjaan atau 1 : 10

Pembantu pelatih (tukang)	-	1/jenis pekerjaan
Fisioterapis	-	1:60
Petugas rekreasi	-	1/jenis kegiatan rekreasi
Petugas terpisosial	-	1/jenis pekerjaan

Pada peran jenis tenaga yang bekerja dalam Rehabilitasi disesuaikan dengan pola pelayanan dan program yang dilaksanakannya , sehingga masing-masing tenaga kerja yang disebutkan diatas mempunyai tugas serta tanggung jawab smasing-masing.

a.1.3 Persyaratan didirikannya rehabilitasi

Kesehatan RI Dalam Keputusan Menteri Nomor 996/MENKES/SK/VIII/2002 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan kemenkes mengatur syarat layanan untuk membuka rehabilitasi diantaranya harus memiliki penanggung jawab seorang dokter, serta memperkerjakan tenaga medis sesuai dengan layanan rehabilitasi. Petugas harus menghindari kekerasan fisik dan psikis dalam melaksanakan pemulihan pasien.

Adapun yang terkait, pengelola wajib memiliki tempat rehabilitasi terdiri dari ruang, konsultasi dan kamar. Untuk sarana yang harus ada adalah ruang makan, rekreasi, tempat olah raga, kamar tidur, kamar mandi, tempat ibadah dan ruang tamu. Disamping itu harus memiliki sarana administrasi dan staf, sarana rehabilitasi memiliki pemimpin, konselor, psikolog, dokter spesialis, pembimbing agama, pekerja social masyarakat, petugas keamanan dan tenaga ahli lainnya.

a.1.4 Standarisasi Ruang Rawat Inap

Untuk mengikuti program rehabilitasi, tentunya pasien ditempatkan pada bangsal rawat inap. Rawat inap merupakan suatu bentuk perawatan, yang dimana seorang pasien dirawat dan tinggal di rumah sakit dalam jangka waktu tertentu (Anggraini, 2008). Untuk pemeriksaan yang lebih lengkap untuk menentukan diagnosa yang lebih tepat serta memperoleh terapi medik secara intensif. Dalam penetapan kelas rawat inap, standar yang sesuai dengan sarana prasarana yang dipenuhi sesuai dengan peraturan kementerian kesehatan, dalam (KEMENKES, 2022) rawat inap memiliki 12 standarisasi yaitu:

1. Komponen bangunan yang digunakan tidak boleh memiliki tingkat porositas yang tinggi.

Bentuk bangunan tidak terlalu tinggi agar tidak mudah masuknya debu dari luar maupun dalam ruang dan agar mudah untuk dibersihkan. komponen-komponen bangunan di antaranya:

- 1) Lantai

Permukaan lantai tidak licin, halus, dan mudah dibersihkan. Lantai tidak bergelombang agar tidak ada genangan air ketika dibersihkan.

- 2) Dinding, langit-langit, pintu dan jendela

Tidak adanya bentuk yang bergelombang, agar meminimalisir adanya debu yang bisa berpotensi untuk Kesehatan. Material yang tidak mengandung bakteri atau bahan kimia agar dalam ruang nyaman.

2. Ventilasi Udara

Untuk memudahkannya masuk udara dari luar kedalam ruang bertujuan untuk menyegarkan dalam ruang. Dengan menggunakan bukaan jendela yang cukup agar mudahnya masuk udara ke dalam ruang. Untuk ventilasi perawatan

memiliki bukaan jendela disetiap area perawatan. Selain ventilasi alami dilakukan dengan ventilasi buatan yaitu dengan AC untuk membantu menyegarkan dalam ruang.

3. Pencahayaan Ruangan

Untuk pencahayaan dalam ruang tidak terlalu terang agar pasien dan perawat supaya tidak terasa cape pada penglihatan. Pencahayaan yang ditetapkan dengan standar seperti 250 lux dan untuk penerangan 50 lux untuk diruang tidur.

4. Kelengkapan Tempat Tidur

Kelengkapan tempat tidur dengan diadakanya alat Kesehatan agar untk memudahkan pasien bila membutuhkan perawatan. Dan disetiap tempat ditidur memiliki pengamanan dan emergency yang terhubung kepetugas atau perawat.

5. Nakas per Tempat Tidur

Nakas untk menyimpan barang-barang pasien ketika perawatan. Dan setiap tempat tidur memiliki lemari kecil untuk menyimpan pakaian pasien ketikan perawatan berjalan.

6. Suhu dan Kelembapan Ruang

Suhu dalam ruang untuk kenyamanan pasien dan perawat, apabila dalam ruang penuh dapat mempengaruhi kelembapan ruang. Suhu yang diterapkan dalam ruang terutama dalam ruang rawat inap pada suhu rentang 20°C sampai 60°C. kelembapan dalam ruang adalah $\leq 60\%$, untuk mengetahui suhu dan kelembapan dalam ruang dengan alat thermometer dengan secara berkala.

7. Ruang rawat berdasarkan jenis kelamin, usia, penyakit.

Pembagian ruang rawat dilakukan untuk nyaman dan keselamatan pasien dan untuk mencegah terjadi yang tidak

diinginkan. Dalam satu runag perawat terdiri dari beberapa ruang perawat.

8. Kepadatan Ruang Rawat dan Kualitas Tempat Tidur

Peraturan kepadatan dalam ruang rawat memiliki tujuan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan, memudahkan pergerakan perawat dan alat Kesehatan . kepadatan ruang rawat diantaranya :

- Antar tempat tidur memiliki jarak 1,5m adalah jarak antara tempat tidur yang lainnya.
- Jumlah maksimal tempat tidur dalam ruang adalah 4
- Dimensi tempat tidur P:200cm L:90cm T:50-80cm ukuran tempat tidur dapat disesuaikan dengan usia.

9. Tirai antar Tempat Tidur

Tirai bertujuan untuk menjaga kenyamanan antar pasien dan penerapan tirai yang menempel pada langit-langit bertujuan untuk keamanan pasien. Standar tirai yang nempel ke langit-langit atau menggantung dengan memiliki jarak dari lanti 30cm dan Panjang tirai 200cm jika nempel ke langit-langit. Tirai menggunakan bahan yang mudah dibersihkan untuk mencegah infeksi pada pasien dan warna tirai menggunakan warna cerah.

10. Kamar Mandi pada Ruang rawat

Kamar mandi didalam ruang agar mudah diakses. Setiap ruang rawat memiliki kamar mandi dalam raung, arah bukaan pintu kamar mandi keluar (agar mudah bila terjadi yang diinginkan) Kunci kamar mandi mudah diakses dari 2 sisi. Untuk mengatisipasi bau kotor dalam kamar mandi menggunakan exhaust untk meminimalisir bau kotor dikamar mandi.

11. Kamar Mandi Sesuai Dengan Standar Aksesabilitas

Kamar mandi memiliki standar aksesabilitas kamar mandi diantaranya :

- Adanya tanda atau symbol “ disable “ bagian luar kamar mandi
- Memiliki ruang gerak yang cukup untuk kursi roda
- Dilengkapi dengan pengangan rambat (Handrail)
- Permukaan lantai tidak licin dan tidak bergelombang agar tidak menyebabkan genangan air
- Adanya bel perawat yang terhubung pada pos perawat

12. Oksigen

a. Maksud dan Tujuan

Tujuannya agar memenuhi kebutuhan oksigen, disetiap tidur yang dilengkapi dengan flowmeter pada dinding belakang tempat tidur pasien.

a.1.5 Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah kondisi emosional, psikolog dan social yang baik dari seseorang. Kesehatan mental yang terwujudnya antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi masalah - masalah biasa yang sering terjadi, dan merasa positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya. Fungsi jiwa yang dimaksud ialah seperti pikiran, perasaan sikap, pandangan dan keyakinan, sehingga dapat menjauhkan oranglain dari perasaan ragu (Prof. Dr. Zakiah Daradjat, 2017). Terdapat cara untuk menjaga kesehatan mental khususnya pada anak remaja yaitu dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya, terdapat 2 macam faktor yang dapat mempengaruhi Kesehatan mental antara dar dalam diri dan faktor dari luar atau lingkungan. Untuk faktor internal ialah sikap independent (Berdiri sendiri), harga diri, rasa bebas, kekeluargaan, bebas dari segala neuroses (gangguan jiwa). Untuk faktor eksternal meliputi keluarga, Pendidikan di sekolah. Terdapat bebrapa sifat yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan mental seseorang, antara lain sebagai berikut :

- a) Seseorang menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya
- b) Jarak antara aspirasi dan potensi dimiliki oleh orang itu sesuai.

- c) Seseorang memiliki keluwesan dalam hubungannya dengan orang lain.
- d) Seseorang memiliki keseimbangan emosi.
- e) Seseorang memiliki sifat spontanitas yang sesuai.
- f) Seseorang berhasil menciptakan hubungan sosial yang dinamis dengan orang lain.

Permasalahan psikologis tentu tak dapat dihindari pada seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk penyesuaian diri, dan kegagalan pada seseorang itu dapat berakibat pada timbulnya rasa kecewa dan resah. Kesehatan mental yang terguncang tentu memiliki pengaruh kepada perasaan, pikiran atau kecerdasan dan juga kepada kelakuan bahkan pada kesehatan badan, tetapi akhirnya permasalahannya adalah pada perasaan kecewa dan keresahan.

a.1.6 Skizofrenia

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang mempengaruhi pikiran dan perilaku. Orang dengan gangguan skizofrenia mengalami halusinasi, delusi, gangguan pikiran dan emosi yang tidak wajar. Halusinasi adalah pengalaman sensorik yang tidak nyata, mendengar suara atau melihat yang tidak ada. Delusi keyakinan yang tidak masuk akal atau tidak mungkin terjadi, merasa diperhatikan secara terus-menerus atau diawasi oleh seseorang. Gangguan pikiran pada Kesehatan skizofrenia dapat menyebabkan seseorang sulit memahami atau menyampaikan ide, serta sulit mengatur pikiran dengan benar. Emosi yang tidak wajar pada skizofrenia seperti hilangnya minat pada hal-hal yang biasanya yang disukai. (Sumekar 2019) Gangguan jiwa skizofrenia tidak terjadi dengan sendirinya. Banyak faktor yang berperan terhadap kejadian skizofrenia. Faktor-faktor yang berperan terhadap kejadian skizofrenia antara lain faktor genetik, biologis, biokimia, psikososial, status sosial ekonomi, stress, serta penyalahgunaan obat.

a.1.7 Jenis Skizofrenia

Skizofrenia yaitu bentuk psikosa fungsional paling berat yang dapat menimbulkan disorganisasi yang terbedar. Psikosa fungsional adalah penyakit jiwa secara fungsional yang memiliki sifat non-organik, memiliki tanda disintegrasi kepribadian serta ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian sosial, sedangkan disorganisasi merupakan sebuah proses memudarnya atau menurunnya nilai serta norma-norma dalam tatanan struktur masyarakat karena adanya perubahan di dalam kehidupan. Dalam jurnal HaloDoc skizofrenia diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. Skizofrenia Paranoid

Skizofrenia paranoid adalah gangguan mental yang mempengaruhi pemikiran, emosi, dan perilaku seseorang. Skizofrenia paranoid memiliki delusi atau keyakinan yang tidak benar. Delusi adalah keyakinan yang tidak sesuai dengan realita, seperti sedang diawasi. Orang dengan gangguan skizofrenia sering merasa tidak percaya pada orang lain, bahkan juga pada keluarga dan teman dekatnya. Gejala lain dari skizofrenia paranoid meliputi sulitnya berbicara dan berkomunikasi dan perubahan emosi yang tiba-tiba atau tidak terduga. Ada beberapa faktor yang menimbulkan gejala skizofrenia paranoid yaitu :

1. Infeksi virus dan janin
2. Usai ibu mengandung
3. Stress pada usai muda
4. Rasa trauma pada masa anak-anak
5. Penyalahgunaan obat-obatan

Gejala skizofrenia paranoid menunjukkan beberapa gejala adalah sebagai berikut :

1. Delusi
2. Merasa lebih hebat
3. Halusinasi
4. Memiliki rasa cemas, curiga dan menyendiri

5. Merasa diawasi
6. Mempunyai gangguan persepsi sendiri

Pegindap gejala skizofrenia paranoid memiliki gejala ringan selain dari gejala utama yaitu :

1. Kesulitan konsentrasi
2. Perubahan suasana hati
3. Kecemasan dan ketakutan
4. Mengonsumsi obat-obatan
5. Mengucapkan salam perpisahan yang tidak biasa
6. Membagikan barang pribadi kepada teman terdekat

Untuk diagnosis terhadap skizofrenia paranoid dapat melalui berbagai pemeriksaan. Hal ini agar mengdiagnosis atau tertukar dengan gangguan jiwa lainnya. Pemeriksaan atau diagnosis terhadap skizofrenia paranoid dilakukan melalui :

1. Pemeriksaan darah untuk mengetahui apakah ada indikasi penggunaan obat-obatan terlarang atau mengonsumsi minuman keras
2. Pemeriksaan pencitraan dengan menggunakan MRI, EFG atau CTscan untuk mengidentifikasi permasalahan atau kelainan pada pembuluh darah dan otak
3. Pemeriksaan urine agar mengetahui apakah pegindap mengalami kecanduan pada zat khusus.
4. Dan juga pemeriksaaan pada anggota keluarga dan pemeriksaan lewat hasil tes dan evaluasi dari psikaiter.
5. Pengobatan skizofrenia paranoid.

Pegindap skizofrenia paranoid dapat ditangan dengan diobati diantaranya adalah :

1. Perawatan di Rumah Sakit Khusus Jiwa

2. Terapi Elektrokonvulsif
3. Pelatihan Keterampilan & bersosialisasi
4. Pemberian obat
5. Komplikasi skizofrenia paranoid

Skizofrenia paranoid yang tidak dapat penanganan dan dapat berujung pada terjadinya berbagai komplikasi yaitu :

1. Mengalami kecanduan alkohol dan berbagai jenis obat terlarang
2. Mengidap gangguan kecemasan dan depresi
3. Adanya kebiasaan untuk meyakiti diri dan mengakhiri hidup.
4. Depresi
5. Stigma buruk dari orang lain
6. Pencegahan skizofrenia paranoid

Langkah untuk mengantisipasi dan mencegah skizofrenia paranoid belum ditemukan, untuk menghindari faktor yang dapat memicu timbulnya skizofrenia paranoid dapat dilakukan. Untuk pencegahan terhadap resiko tersebut dapat dilakukan dengan beberapa hal , yaitu :

1. Memperhatikan Kesehatan Janin

Dilakukan guna agar janin tidak terkenavirus. Selain itu, kebutuhan gizi janin harus diperhatikan, agar malnutrisi janin dikandung tidak terjadi. Sebab malnutrisi pada kandungan bisa meningkatkan resiko munculnya skizofrenia dimasa mendatang.

2. Meja kesehatan pemikiran

Stress yang terjadi pada usia muda dapat menjadi pemicu atau faktor yang meningkat, resiko seseorang mengalami paranoid. Untuk menjaga Kesehatan pemikiran harus optimal. Contohnya menghindari aktivitas yang menimbulkan stress, membiasakan berkegiatan positif dan produktif, lalu menceritakan masalah yang sedang dihadapi pada orang-orang terdekat dan terpercaya.

3. Menghindari Penggunaan obat-obatan

Beberapa kandungan pada obat-obatan tertentu dapat menjadi pemicu meningkatnya faktor resiko pada seseorang mengalami skizofrenia paranoid.

4. Terapkan pola hidup sehat

dengan berolahraga rutin, tidur cukup, makan teratur, dan mengelola stress dengan baik.

Selain yang disebutkan diatas, dilakukan pula terapi keterampilan sosial skizofrenia paranoid. Terapi keterampilan sosial ini merupakan hal penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang berinteraksi dalam suatu lingkungan. Adanya kemampuan berinteraksi menjadi kunci untuk memperkaya pengalaman hidup, memiliki pertemanan, berpartisipasi dalam kegiatan dan berkerjasama dalam suatu kelompok. Memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal pada penderita dengan gangguan hubungan interpersonal dengan melatih keterampilan yang digunakan dalam hubungan orang lain dan lingkungan, keterampilan sosial yang diantaranya :

- a. Meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan.
- b. Mampu menolak dan menyampaikan suatu masalah
- c. Mampu merespon saat berinteraksi sosial
- d. Mampu untuk berinteraksi
- e. Mampu mempertahankan interaksi yang sudah dibina.

Lalu terdapat pula manfaat dari Keterampilan social yang biasa digunakan guna meningkatkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi serta bersosialisasi dengan orang disekitar maupun dilingkungannya, meningkatkan

hargadiri, meningkatkan kinerja dan menurunkan tingkat gangguan kecemasan. Dengan prosedur terapi keterampilan social sebagai berikut :

1) Tujuan terapi

- a. kemampuan yang dimiliki dalam melatih komunikasi memberi pertolongan pada orang lain.
- b. kemampuan yang dimiliki dalam komunikasi saat meminta pertolongan dari orang lain.
- c. kemampuan yang dimiliki dalam komunikasi saat memberikan pujian kepada orang lain.
- d. Kemampuan yang dimiliki dalam komunikasi saat menerima pujian dari orang lain.

2) Konseling

- a. Penderita duduk bersama & berhadapan
- b. Ruangannya nyaman dan tenang

3) Perlengkapan keterampilan sosial

- a. Jadwal kegiatan harian
- b. Alat tulis dan alat gambar
- c. Buku laporan keterampilan sosial

4) Metode

- a. Diskusi dan tanya jawab
- b. Penyajian pelajaran (situasi, benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan)
- c. Menirukan intruksi dari terapi

5) langkah-langkah kegiatan

- a. Persiapan
- b. Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan

6) pelaksanaan

- a. orientasi (peninjauan)
- b. memperkenalkan nama

7) Evaluasi / validasi

- a. Menanyakan perasaan pada pasien

8) Tahapan Kerja

- a. Terapi melakukan diskusi dengan para pasien mengenai kemampuan yang sudah dilakukan pasien saat menjalani terapi.
- b. Memberi pujian atas keterampilan pasien yang telah melaksanakan kegiatan terapi
- c. Terapi melatih komunikasi dalam memberikan pertolongan pada orang lain.

2. Skizofrenia Katatonik

Skizofrenia Katatonik merupakan salah satu jenis skizofrenia, yang membuat pasien mengalami periode sedikit bergerak, dan periode terlalu aktif tanpa sebab. Misalnya, meniru perkataan orang lain, meniru gerakan orang lain. Skizofrenia adalah penyakit mental yang serius yang membuat pasien sulit membedakan antara realita dengan khayalan. Katatonik ini merupakan kumpulan gejala dalam perilaku dan pergerakan tubuh mungkin terjadi beberapa pasien skizofrenia. Penyebab skizofrenia katatonik yang pasti belum diketahui hingga saat ini, tetapi para ahli menemukan bahwa penderita kelainan pada beberapa bagian otak. Contohnya, otak depan & hipotalamus yang memberi kendali pada gerakan tubuh. Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan gejala skizofrenia katatonik diantaranya adalah :

1. Keturunan
2. Infeksi virus
3. Gangguan nutrisi janin
4. Kekerasan atau trauma masa kecil
5. Usia orang tua Ketika bayi lahir
6. Mengonsumsi obat-obatan terlarang

Penderita gejala skizofrenia katatonik dapat menunjukkan adanya Gerakan fisik dan tubuh yang tidak biasa. Kondisi ini dapat terjadi dalam hitungan menit, jam hingga hari. Gejala skizofrenia katatonik meliputi diantaranya :

1. Penurunan kesadaran
2. Tubuh yang kaku seperti kejang dan tidak sadar
3. Tangan dan kaki tetap berada pada posisi yang sama Ketika dipindahkan
4. Diam saja
5. Tidak merespon terhadap intruksi
6. Berada dalam posisi melawan gravitasi
7. Gerakan yang aneh dan berlebihan
8. Gerakan tubuh yang berulang tidak beraturan
9. Tidak bisa diam
10. Wajah menyeringai
11. Mengulang kata kata orang lain
12. Mengulang pergerakan orang lain

Selain itu juga gejala skizofrenia katatonik diatas, penderita juga mengalami gejala khas skizofrenia seperti :

1. Delusi
2. Halusinasi
3. Gangguan proses berpikir
4. Kurang motivasi
5. Menarik diri dari aktivitas social
6. Tidak sadar akan penyakitnya
7. Gangguan kognitif

Untuk mendiagnosis skizofrenia katatonik dapat dilakukan oleh dokter dengan melalui berbagi cara pemeriksaan seperti :

1. Tanya jawab
2. Pemeriksaan fisik
3. Tes darah

4. Evaluasi psikologis
5. MRI atau CT Scan
6. Electroencephalogram (EEG)

Dalam pengobatan skizofrenia katatonik dapat dilakukan penanganan pada berbagai faktor, seperti tingkat keparahan, gejala, serta kondisi Kesehatan dan usia pasien. Dalam mengatasi gejala skizofrenia katatonik meliputi :

1. Obat-obatan
2. Terapi elektikonvulsif (ETC)
3. Perawatan dirumah sakit
4. Pelatihan social dan vokasosioal

Selain itu dalam penanganan skizofrenia katatonik dapat dilakukan terapi, yaitu dengan terapi music, terapi ini merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang dalam upaya untuk mendorong seseorang atau bahkan membantu orang. Terapi musik termasuk dalam jenis terapi yang bersifat non-verbal. Karna dengan adanya bantuan musik, pikiran pasien dibiarkan mengembara, baik untuk mengenang hal-hal yang membuat bahagia, dan berbagai hal yang di impikan atau dicita-citakan, atau masalah yang dihadapi. Jenis musik yang digunakan untuk terapi music harus mengetahui setiap jenis musik terhadap pikiran dari setiap nada, ritme, harmoni, timbre, dan gaya music yang akan berpengaruh kepada pikiran dan tubuh. Musik memiliki 3 bagian penting yaitu beat berpengaruh tubuh, ritme yang teratur akan dampak menenangkan atau relaksasi, dan harmoni adalah melodi yang mengacu pada hati yang akan berdampak pada roh seseorang. Dalam kegiatan terapi musik, memiliki banyaknya dalam satu ruang yaitu sebanyak 21 orang. Berikut jenis musik yang dapat dijadikan terapi yaitu diantaranya :

1. Music klasik
2. Slow music
3. Orchestra
4. Musik modern

Untuk prosedurnya terapi dengan pemanfaatan musik dan elemen musik guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pada pola tidur pasien dengan bertujuan memperbaiki kondisi fisik dan meningkatkan kesehatan dan emosional pasien terhadap terapi music. Sebelum terapi dilaksanakan terdapat beberapa alat yang perlu dipersiapkan, diantaranya :

- a. Tape music/ radio
- b. Headset
- c. CD music
- d. Alat music

Setelah peralatan dipersiapkan, terdapat prosedur pelaksanaan terapi musik sebagai berikut :

1. Tahapan pra interaksi
 - a. Cek catatan keperawatan
 - b. Siapkan alat-alat
 - c. Cuci tangan
2. Interaksi
 - 1) Tahapan orientasi
 - a. Menyaipakan salam
 - b. Memperkenalkan diri dengan pasien dan keluarga
 - c. Menanyakan nama pasien
 - d. Defenisikan perubahan spesifik perilaku dan fisologis seperti diinginkan (relaksasi, stimulasi dan konsentrsi)
 - e. Pertimbangkan minta pasien pada music
 - f. Identifikasi music yang disukain pasien

- g. Informasikan individu tentang tujuan (terkait dengan) pengalaman (yang akan dirasakan) terhadap pasien.

2) Fase Kerja

- a. Pilih jenis musik tertentu yang disukai oleh pasien
- b. Bantu pasien untuk mendapatkan posisi yang nyaman
- c. Batasi stimulasi eksternal (cahaya, suara, pengunjung dan panggilan telepon)
- d. Buatlah cakram optic dan peralatan music lainnya yang terjangkau oleh pasien
- e. Pastikan cakram optic dan peralatan music dalam kondisi baik
- f. Pastikan volume suara tidak terlalu keras
- g. Hindari menghidupkan musik dan biarkan pada waktu lama
- h. Fasilitas partisipasi aktif pasien (bermain alat musik atau bernyanyi) jika diinginkan oleh pasien dan sesuai dengan tempat.

3) Aktivitas

- a. Bermain music
- b. Bernyanyi
- c. Menari mengikuti irama music
- d. Bermeditasi
- e. memaikan alat music

4) Terminasi

- a. Evaluasi hasil kegiatan
- b. Simpulkan kegiatan dan berikan informasi yang positif
- c. Kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya Rapihkan alat music dan cuci tangan.

Dalam terapi musik yang efektif tidak bisa menggunakan sembarang musik tetapi mennggunakan dua metode, antara lain :

1. Metode Terapi Musik Aktif

Terapi music aktif pasien diajak bernyanyi, belajar menggunakan alat music, menirukan nada, membuat lagu singkat, akan tetapi dalam catetan pasien mampu melakukan hal yang diinstruksi oleh terapi.

2. Metode terapi musik pasif

Terapi music pasif adalah terapi music yang mudah dan efektif. Pasien mendengarkan dan menghayati suatu alunan music tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya. Dalam hal terapi music adalah pemilihan jenis music yang harus tepat dengan pasien agar kualitas hidup pasien meningkat.

Dari metode tersebut, terdapat manfaat dalam terapi music, yaitu :

- a. Efek Mozart merupakan efek yang dapat dihasilkan oleh musik yang bisa meningkatkan itelengensi seseorang.
- b. Refresing, pada saat pikiran seseorang lagi jenuh atau kacau, dengan mendengarkan music sejenak dapat menenangkan dan menyegarkan pikiran Kembali
- c. Motivasi merupakan hal yang bisa dilahirkan dengan “feeling“. Apabila terdapat motivasi, semangatpun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan.
- d. Perkembangan kepribadian seseorang dipengaruhi jenis music yang didengarnya selama masa perkembangan.
- e. Terapi tentang manfaat terapi music bagi kesehatan, baik untuk kesehatan fisik maupun mental.

- f. Komunikasi, music mampu menyampaikan berbagai pesan tanpa harus memahami bahasanya. Pada Kesehatan mental, treapi music dapat memberi kekuatan komunikasi dan keterampilan fisik.

Dalam pelaksanaan terapi musik terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya menghindari interupsi yang mengakibatkan cahaya yang remang-remang dan hindari menutup gorden atau pintu dan batasi lingkungan yang tidak efektif, volume suara yang keras dapat mengganggu perasaan pasien pada saat terapi music, usahakan pasien tidak melukan analisa musik, gunakan jenis music yang sesuai dengan kesukaan pasien seperti yang berirama lembut dan teratur dan hindari jenis music seperti metal, rock dan disco.

3. Skizofrenia Hebefrenik (Tidak teratur)

Skizofrenia heberfrenik adalah salah satu jenis gejala skizofrenia yang ditandai dengan gangguan perilaku dan emosional yang serius. Gejala skizofrenia heberfrenik terjadi pada masa remaja. Untuk gejala pada skizofrenia heberfrenik ini cenderung tidak menunjukkan halusinasi atau delusi. Namun perilaku dan ucapan yang terkesan tidak teratur. Gejala Skizofrenia Hebefrenik meliputi diantaranya adalah :

1. Pemikiran tidak teratur
2. Pola bicara tidak biasa
3. Ekpresi cenderung datar
4. Emosi tidak sesuai dengan situasi yang sedang terjadi
5. Reaksi wajah sering kali tidak sinkron
6. Kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari

Dalam penanganan skizofrenia hebefrenik ini dapat dilakukan terapi okupasi. Terapi okupasi bertujuan untuk membantu seseorang agar dapat mandiri dalam kehidupan dengan cara memaksimalkan fungsi pada tubuh.

Terapi ini dilakukan pada seseorang yang memiliki keterbatasan fisik atau psikis. Aktivitas yang diterapkan di terapi okupasi adalah :

- a. Latihan gerak badan
- b. olah raga
- c. permainan
- d. kerajinan tangan
- e. Kesehatan, kebersihan dan kerapihan
- f. Pekerjaan sehari-hari (aktivitas hidup sehari-hari)
- g. Seni (tari, music, Lukis)
- h. Rekreasi (tamasya, nonton, merayakan ulang tahun)
- i. Diskusi (berita surat kabar, majalah, televisi, radio)

Menurut Asosiasi terapi okupasi Amerika Serikat (AOTA) menjelaskan bahwa terdapat 3 tahapan layanan untuk terapi okupasi, yaitu :

a) Penilaian individu

Pada tahap ini, pasien dan keluarga menentukan tujuan yang ingin dicapai. Mengetahui sejauh mana pasien akan menjadi penting untuk menentukan langkah selanjutnya untuk target terapi.

b) Penyesuaian rencana terapi

Tahap penyesuaian terapi, tujuannya untuk menyesuaikan jenis seperti apa yang diperlukan pasien yang sesuai dengan penilaian yang telah dilaksanakan. Terapi yang diberikan diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan kemampuannya untuk menjalankan aktivitas.

c) Evaluasi

Sesudah menjalani serangkaian terapi, perawat mengevaluasi untuk memastikan keberhasilan terapi.

4. Skizofrenia Diferentiatif

Skizofrenia deferentiatif adalah salah satu jenis skizofrenia dengan gangguan mental serius yang mempengaruhi pikiran, perilaku, dan emosi seseorang, untuk penanganannya dapat dilakukan

hipnoterapi. Hipnoterapi merupakan langkah untuk mengubah perilaku dengan sugestis. Hipnoterapi adalah bentuk terapi yang membantu induvidu untuk mengatasi Kesehatan mental dan fisik. Hipnoterapi dianggap sebagai bentuk terapi yang aman, akan tetapi harus dilakukan oleh professional dan bersertifikat. Hipnoterapi juga dapat membantu individu meningkatkan kosentrasi, meningkatkan aktivitas, dan mengatasi ketagihan.. Dalam (Wong W & Hakim 2009) terdapat beberapa tahap untuk melakukan hipnoterapi,antara lain :

1. *Pre induction*

Proses untuk mempersiapkan situasi dan kondisi antara terapis dan pasien agar kondusif. Untuk tahap ini berupa percakapan ringan untuk mendekati terapis dan pasien secara mental. Dan salah satu yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah tes sugesti demi untuk mengetahui tingkat sugesti pada pasien.

2. *Induction*

Merupakan Teknik yang digunakan untuk membawa pasien pada kondisi hypnosis. Teknik ini dilakukan dengan memberikan kejutan secara tiba-tiba agar critical ara subjek dapat terbuka untuk memberikan perintah.

3. *Depth level test*

Merupakan Teknik yang dilakukan untuk membawa subjek kedalam kondisi hypnosis yang lebih dalam lagi. Konsep ini adalah memberikan bimbingan kepada subjek untk berimajinasi untuk melakukann suatu kegiatan pada suatu tempat.

4. *Suggestion*

Tahap ini dilakukan berupa pemberian kalimat yang disampaikan oleh terapi kebawah sadar subjek. Dan tujuan menjadi kegiatan hipmosis.

5. *Termination*

Pada tahap ini untuk mengembalikan subjek dalam keadaan semula. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kalimat setelah kalimat sugesti.

Hipnoterapi merupakan salah satu metode terapi kesehatan mental yang tergolong legal di dunia medis yang bertujuan untuk mengurangi rasa sakit, dan pengalaman traumatic. Hipnoterapi memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan kecemasan
- 2) Mengatasi depresi
- 3) Menghilangkan Phobia
- 4) Mengatasi PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*)
- 5) Memusatkan Perhatian dan Pikiran.
- 6) Membantu mengatasi insomnia.
- 7) Mengatasi perilaku obsesif kompulsif

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam hipnoterapi, menurut (Gunawan, 2015) teknik-teknik ini bisa digunakan secara terpisah atau digabung satu sama lain sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan pasien.

5. Skizofrenia Residual

Skizofrenia residual adalah bentuk skizofrenia yang ditandai dengan gejala-gejala yang mengalami seperti isolasi social, kekurangannya kativitas, dan kuranyan energi, yang biasanya dipengaruhi oleh faktor genetic, faktor biokimia dan faktor otak. Penanganan yang dapat dilakukan yaitu melalui Terapi elektikonvulsif (ETC), terapi ini merupakan jenis pengobatan untuk gangguan jiwa dengan menggunakan aliran listrik yang dialirkan ke tubuh, dengan mekanisme kerja sebagai berikut :

1. Pemeriksaan pasien
 - a. Pemeriksaan pra anestesi

Pemeriksaan medis yang dilakukan sebelum pasien menjalani prosedur anestesi. Bertujuan untuk memastikan bahwa pasien siap untuk menjalani prosedur anestesi.

b. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang adalah darah dan urin yang dilakukan di laboratorium.

2. Persiapan ruang

a. Ruangan ECT

Merupakan ruang khusus ECT. Ruang lingkup ECT harus nyaman dan luas untuk mengakomodasi semua personal ECT. Dan ruang ECT harus mempunyai akses troli darurat, tabung oksigen, alat suction, telepon, dan lampu darurat. Ruang ECT dilengkapi sebagai berikut :

1. Tempat tidur khusus
2. Alat EKG
3. Alat pengukur tekanan darah
4. Alat pengukur oksigen
5. Alat ECT
6. Alat anestesi

Untuk Persiapan alat ECT, alat ECT dilengkapi dengan fasilitas elektroda untuk disposable EFG dan elektroda untuk menghantarkan stimulasi dengan diameter 5cm untuk menghindari luka bakar. Pada saat akan melakukan proses ECT posisi pasien yaitu berbaring terlentang dengan kepala berada di posisi alat ECT. Dengan prosedur sebelum melakukan tindakan pasien harus berpuasa dalam 6 jam agar mencegah kejang kejang, Tindakan ECT dilakukan dengan adanya elektroda. Dan setelah Tindakan, pasien dipindahkan ke ruangan pemulihan. Dalam hal ini petugas memonitoring jalan nafas, denyut nadi, tekanan darah, serta tingkat kesadaran pasien.

a.1.8 Standar Pelayanan Terapi Okupasi

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam (KEMENKES, 2014) bahwa Terapi okupasi adalah program rehabilitasi yang dilakukan oleh terapis okupasi untuk membantu mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan karen adanya gangguna fisik, mental, atau social. Tujuan terapi okupasi untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan kegiatan. Porses pelayanan terapi okupasi yaitu :

1. pemeriksaan terapi okupasi

Pemeriksaan terapi okupaso adalah dilakukan untuk mengevaluasi kemampuang seseorang dalam melakuka aktivitas sehari-hari, seperti mandi, makan, berpakaian. Membersihkan diri, melakukan perkerjaan rumah. Pemeriksaan ini dilakukan oleh terapis okuasi bertujuan untuk kebutuhan dan bagi terapi pasien. Beberpa pemeriksaan terapi okuasi diantaranya :

1. pemeriksaan fungsi kognitif
2. pemeriksaan motoric
3. pemeriksaan aktivitas
4. pemeriksaan lingkungan

2. Penegakan Diagnosis Terapi Okupasi

Pemeriksaan diagnosis terapi okupasi didasarkan pada hasil asesmen dan evalulasi yang dilakukan oleh terapis. Tujuan dari penegakan diagnosis adalah untuk mengidentifikasi masalah yang membatasi kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas sehari-hari dan menentukan inteversi yang tepat untuk mengatasi masalah Kesehatan.

3. Tujuan Terapi Okupasi

Tujuan terapi okupasi adalah untuk membantu mencapai kemandiri dalam aktivitas. Terapi okupasi membantu yang mengalami gangguan atau keterbatasan fisik dan mental. Beberapa tujuan spesifikasi terapi meliputi dari meningkatkan fisik, motoric, keseimbangan, dan kekuatan otot, meningkatkan kemampuan komunikasi, mampu mengatasi emosi dan stress dan meningkatkan kemandiri untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

4. Intervensi Terapi Okupasi

- a) Intervensi okupasi dilaksanakan dengan metode yang sesuai dengan keilmuan terapi okupasi
- b) Intervensi terapi meliputi : *adjunctive, therapy, enabling, activity, purpesefull acrivity*, dan *occupational activity*
- c) Intervensi terapu dilaksanakan dengan mengutamakan keselamatan pasien berdasarkan program perencanaan intervensi dan dapat dilakukan pertimbangan teknis.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a) Mengevaluasi yang dilakukan terapis okupasi tujuan perencanaan inttervensi.
- b) Evaluasi kegiatan monitoring pada saat intervensi setelah periode tertentu, serta dokumentasi rekam medis.
- c) Hasil evaluasi berupa kesimpulan dari semua terapi yang dilkasanakan.
- d) Hasil evaluasi ditulis dalma lemabr reakm medis baik terintegrasi maupun tidak.

6. Pendokumentasian

- a) Pemimpin pelayanan Kesehatan dan penyelenggara terapi okupasi memperhatikan pentingnya dokumentasi terapi okupasi.
- b) Isi dokumentasi terapi memuat data pasien , data hasil pemeriksaan, termasuk identitas okupasi terapis.

c) Dokumentasi terapi terintegrasi dengan rekam medis.

Terapis okupasi berperan membantu seseorang yang mengalami gangguan dalam fungsi motorik, sensorik, kognitif juga fungsi sosial yang menyebabkan seseorang tersebut mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas perawatan diri, aktivitas produktivitas, dan dalam aktivitas untuk mengisi waktu luang. Aktivitas yang dilakukan meliputi aktivitas yang digunakan dalam terapi okupasi di mana saat dipengaruhi oleh konteks terapi secara keseluruhan, lingkungan, sumber yang tersedia, dan juga oleh kemampuan si terapis sendiri (pengetahuan, keterampilan, minat, dan kreativitasnya). Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dalam terapi okupasi beberapa diantaranya, yaitu :

a) Olahraga Yoga

Yoga merupakan salah satu program yang termasuk kedalam salah satu terapi pemulihan berbasis *mindfulness* yang telah terbukti pada berbagai penelitian sebagai salah satu metode yang efektif dalam menangani pasien kesehatan mental. Manfaat yoga adalah selain dapat membuat tubuh menjadi sehat juga dapat membentuk tubuh lebih baik, meningkatkan kelenturan, stamina, dan mengencangkan otot. Dalam (Sindhu Pujiastuti, 2014) yoga memiliki manfaat yang baik dilakukan secara rutin, diantaranya:

- Meningkatkan fungsi kerja dalam tubuh.
- Meningkatkan saluran darah
- Membentuk tubuh menjadi sehat
- Meningkatkan pernapasan
- Membuang racun dalam tubuh
- Memperlambat penuaan
- Meningkatkan saraf pada tulang
- Mengurangi ketegangan tubuh, pikiran dan menta
- Merasakan relaksi yang mendalam
- Meningkatkan kesadaran
- Meningkatkan rasa percaya diri

b) Memasak

Memasak merupakan salah satu upaya terapi rehabilitasi, dilansir dari www.haloDoc.com yang menjelaskan bahwa dengan aktivitas memasak secara positif berkorelasi dengan penurunan gejala depresi dan kecemasan. Memasak bermanfaat untuk memahami segala bentuk kompromi terhadap kemampuan perencanaan otak.

a.19 Standarisasi Ruang Yoga

Dalam www.archdaily.com meliputi beberapa aspek sebagai berikut, yaitu : ruang, sirkulasi, kondisi lingkungan. Ruang ini adalah untuk melakukan kegiatan yoga dan ruangan toga memiliki bukaan yang luas. Untuk mengetahui dimensi ruang yoga biasanya menggunakan ukuran matras atau alas yoga yaitu 1.70cm X 60cm dan memiliki jarak antar matras yang lain 50cm.



Gamabr 1 sirkulasi matras

(sumber : andriawan, 2022)

Beberapa ruang utama memiliki panggung kecil untuk pelatih atau instruktur yoga. Didalam ruang memiliki cermin pada dinding, pencahayaan dalam ruang yoga harus sangat sunyi. Dalam kasus ruangan tertutup suara dan bau dapat diintegrasikan dengan melibatkan tanaman adanya air dan hebugan angin. Untuk ventilasi tenting sangat penting dalam ruang yoga karena yoga menggunakan pernapasan sebagai dasar pelatihanya. Maka penting ada bukaan dari sudut ruang yoga, dan memastikan ada pembaharuan oksigen pada ruang yoga agar saat pelatihan tidak merasa panas dan pengap .

Untuk pencahayaan dalam ruang yoga memungkinkan intensitas cahaya yang tidak terlalu terang. Karena pelatihan yoga sering menggunakan pencahaya alami dan adanya bantuan cahaya intensitas cahaya yang tidak masuk kedalam ruang bisa membantu ke dalam ruang dengan adanya cahaya buatan akan tetapi tidak terlalu terang. Jika Latihan yoga dilakukan pada malam hari cahaya buatan yang dipilih dengan kitertia hangan dan bisa diatur dengan mudah. (Gerry Reza Pambudi, 2017)

a.20 Standarisasi Ruang Dapur pada Rumah Sakit

Dapur memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kebersihan dan kualitas makanan untuk pasiem. Dan dapur yang bersih dan terjaga merupakan tempat yang hihienis agar pekerja nyaman dalam ruangan. Terpenting dalma runag dapaur menentukan terciptanya dapur yang bersih adalah dalam kontruski, tata letak, ukuran dan fasilitas serta kebersihan dapur. Satandar dapur diantaranya (Ditta Dwi Kusuma, 2017):

- Lantai
Ukuran luas lantai 2 meter persegi untuk setiap memasak, semakin banyak memasak maka semakin luas dari 2 meter persegi. Untuk kemiringan lantai agar memudahkan pengeringan yaotu 1-2% .
- Ventilasi
Ventilasi untuk mengalirkan oksigen yagn tersedia, lubang ventilasi minimal 20% dari luas tanah guna untuk menycegah mamalia masuk kedalam ruangan dan ventilan ditutup dengan kawat kasa yang dapat dibuka.
- Dinding
Dinding dapur harus terjaga kebersihan dan kelembapan. Dinding dilapisi dengan keramik setinggi 2 meter terutama area pencucian agar terhindar keroposnya dinding.
- Bidang kerja
Bidang kerja terbuat dari bahan stainless steel dengan ukuran tinggi 90 cm untuk jangkuan 75 cm dari tempat peralatan.

- Pintu

Ukuran pintu minimal lebar 100 cm, dan dibuat membuka keluar/*out way* (mencegah hewan/serangga), Ukuran pintu antar ruangan min. 80 cm, membuka kedua arah (*two ways*), Pintu dibuat menutup sendiri (*self closing*), jarak antar pintu tidak boleh lebih dari 5 cm demi untuk mencegah datangnya tikus (Ditta Dwi Kusuma, 2017).

a.2 Pendekatan Biophilic

Pendekatan Biophilic akan diterapkan dalam fasilitas rehabilitasi skizofrenia yaitu *Presence Of Water* / kehadiran air, karena air memberikan pengaruh positif, menghilangkan stress. Sedangkan *Biomorphic* tersebut untuk bentuk dari alam yang dinamis yakni dari bentuk pohon yang merupakan salah satu simbol alam.

a.2.1 Pengertian Biophilic

Biophilic desain merupakan sebuah solusi untuk menunjang kesembuhan pasien rehabilitasi, karena biophilic memiliki definisi untuk kesejahteraan hidup manusia secara mental dan fisik. Desain biophilic menyediakan kesempatan bagi manusia untuk melakukan aktivitas pada tempat yang sehat, meminimalisir tingkat stress, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik dengan material alami maupun bentuk – bentuk alami kedalam desain. Selain itu, desain biophilic juga berusaha untuk membantu menciptakan habitat yang baik bagi manusia dengan memajukan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan manusia. Dari definisi diatas, maka penerapan biophilic desain akan diterapkan pada Rehabilitasi penderita Skizofrenia, yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan dan ruang perawatan yang dapat mendukung perawatan pasien skizofrenia dalam memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental pasien. Dalam pendekatan biophilic ini, akan di optimalkan pada pencahayaan serta penghawaan

dalam ruangan serta, bangunan yang bernuansakan alam, melalui material-material alam serta psikologi warna.

a.2.2 Prinsip Biophilik

menurut (Browning, 2014) ada beberapa jenis prinsip diantaranya yaitu :

1. Nature In The Space

Prinsip ini mengandung point-point di antaranya adalah :

a) *Visual Connection with Nature*

Pemadandangan terhadap unsur alam, system kehidupan, dan proses alam.

b) *Non-Visual Connection with Nature*

Rangsangan terhadap, peraba, pendengaran dan penciuman

c) *Non-rythimic Sencory Stimuli*

Hubungan samar dengan alam

d) *Thermal & airflow Variabililty*

Suhu permukaan yang menirukan alam

e) *Presence Of Water*

Pengalama dengan cara melihat, mendengar dan menyentuh.

f) *Dynamic & Diffuse Light*

Cahaya dan bayang dapat berubah seiring waktu

g) *Connection with Natural System*

Perubahan musim merupakan ciri ekosistem yang sehat.

2. Natural Analogues

Prinsip ini mengandung beberapa poin-poin di antaranya adalah :

a) *Biomorphic forms & patters*

Acuan yang mempunyai kontur, pola, teksture, atau susunan rangka seperti alam

b) *Material Connection with Nature*

Material alami yang sesuai dengan lingkungan.

c) *Complexity & Order*

Kompleksi dan keteraturan

3. *Nature of The Space*

Prinsip ini mengandung beberapa point-point di antaranya adalah :

a) Prospect

Adanya bukaan yang luas

b) Reguge

Adanya langit – langit yang tinggi

c) Mystery

Adanya permainan pola yang misterius

d) Risk/peril

Adanya hubungan lantai dengan plafon, air mengalir dan jembatan

Pada kategori diatas adalah prinsip biophilik, yaitu *Nature In The Space* dan *Nature of The Space*, yaitu penerapan fisik seperti adanya tanaman, air dan elemen lainnya. Sedangkan *Nature Of The Space* merespon sifat alam kedalam ruang.

a.3 Studi Presence of water

Presence of water (kehadiran air) memberikan unsur air dalam ruang agar individu dapat melihat, mendengar, dan menyentuh air.

Air dapat memberikan pengaruh positif, menghilangkan stress, meningkatkan perfoma dan Kesehatan. Untuk mendapatkan pengalaman air yaitu dengan penglihatan, suara, dan menyentuh air (Browning, 2014). Air merupakan senyawa kimia, artinya satu molekul air yang terusun. Air juga memiliki sifat tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. (Hardinsyah, 1994).

Air juga sangat penting dalam tubuh dan kehidupan manusia (Almatsier, 2009), sebagai berikut :

- Pembentukan sel dan cairan tubuh

Air ditemukan disetiap jaringan tubuh yang berperan dalam pembentukan darah, cairan lambung dan enzim.

- Sebagai pengatur suhu

Pengatur suhu melalui keringat dan udara panas serta pelarut zat - zat daru tubuh.

- Air sebagai makronurien

Air terlibat dalam seluruh reaksi hidrolisis, karbohidrat dan lemak. Air juga diproduksi dari metabolisme yang berisi hydrogen.

- Pengaturan keseimbangan elektrilit

Air juga menjaga vascular dan sirkulasi darah yang berperang penting dalam seluruh organ.

- Peredam benturan

Air juga melindungi organ tubuh, sehingga terlindungi dari benturan dengan organ lain.

Untuk penerapan pola presence of water memanfaatkan unsur air dalam ruang sehingga memberikan suasana dalam ruang terasa nyaman dan sejuk bagi pengguna rehabilitas. Berikut penerapan prinsip presence of water dalam ruang yaitu waterwall/water curtain. Penerapan prinsip presence of water pada elemen interior terutama pada area terapi karna air memiliki pangaruh positif, menghilangkan stress, meningkatkan perfoma dan kesehartan.



Gambar 2 water curtain

*(sumber : All prices are in USD. © 2023 Water Gallery
LLC | [Sitemap](#) | [Policies](#))*



Gambar 3 water curtain

(sumber : COPYRIGHT © WATERFALLNOW 2021)

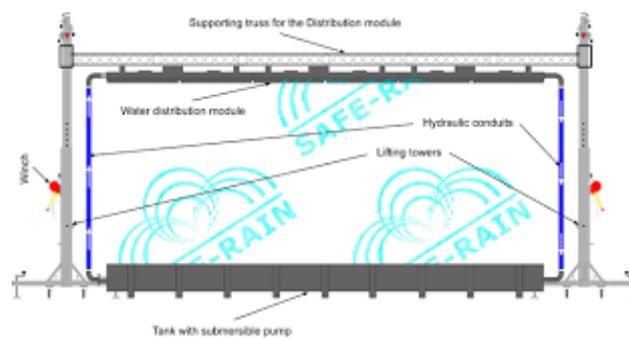
Water curtain (tirai air) adalah fitur air yang membentuk tirai namun bentuk airnya tidak pecah. Water curtain dapat digunakan elemen interior. Water curtain juga dapat memberikan efek yang segar didalam ruangan. Dimensi water curtain 40cm untuk kedalam 40cm pondasi water curtain.



gambar 4 water curtain

(sumber : 2023 © Harmonic Environments, Division of EMJAC Industries. All rights reserved. Site by BeOne / Privacy Policy)

a.3.4 Instalasi water curtain



gambar 5 modul water curtain

(sumber : SafeRain, S.L. Copyright © 2019 Architectural Fountains and Fountain Accessories Manufacturer. All Rights Reserved.)

Tujuan elemen ini adalah mengangkat modul distribusi air ke ketinggian tertentu, almanater produk ini. Menurut (David Crespo, 2014) dalam skema ini mewakili semua elemen yang dikandungnya, yaitu :

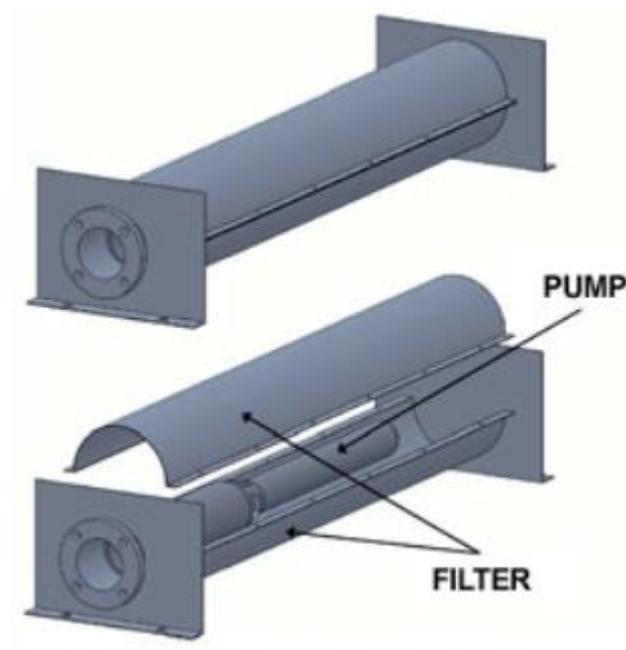
- Dua menara pengangkat yang dilengkapi dengan winch, setelah dipasang dengan benar, angkat seluruh rakitan ke ketinggian yang diinginkan. Kami tidak merekomendasikan

ketinggian lebih dari 4 m karena percepatan air yang disebabkan oleh gravitasi, membuat karakter terdistorsi saat jatuh.

- *TRUSS* modular yang didukung oleh menara pengangkat, mampu menahan distributor air.

➤ *TANGKI dan POMPA SUBMERSIBLE.*

Tangki stainless steel berisi pompa yang mampu mengalirkan aliran yang diperlukan ke modul distribusi air dengan tekanan yang cukup untuk berfungsi dengan baik. Dalam batas, semakin tinggi tekanan di nosel outlet, semakin tinggi definisi yang ditarik. Untuk memfasilitasinya, panel listrik dilengkapi dengan konverter frekuensi yang mengontrol pompa. Melalui ini, laju aliran mudah disesuaikan, dan oleh karena itu tekanan yang harus sampai pada kolektor, sehingga karakter yang ditampilkan terdefinisi dengan baik.

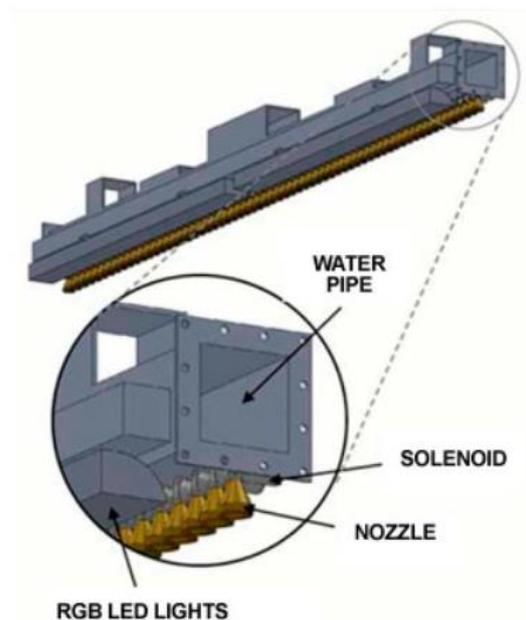


Gambar 6 filter pump

(sumber : SafeRain, S.L. Copyright © 2019 Architectural Fountains and Fountain Accessories Manufacturer. All Rights Reserved.)

➤ *MODUL DISTRIBUSI AIR.*

Ini adalah bagian utama dari produk ini. Ini adalah manifold stainless steel dengan bagian persegi di mana 32 lubang telah dibor per meter linier. Di setiap lubang, solenoida ditempatkan dengan nosel yang sesuai. Katup ini memiliki waktu respons yang sangat rendah untuk menginterpretasikan secara hidraulik sinyal listrik yang sesuai.



Gambar 7 modul distribusi air

(sumber : SafeRain, S.L. Copyright © 2019 Architectural Fountains and Fountain Accessories Manufacturer. All Rights Reserved.)

Kolektor ini juga merupakan pendukung fisik untuk lampu linier yang terdiri dari LED RGB. Lampu ini adalah DMX, sehingga modul dapat digabungkan dengan baik. Jenis pemasangan ini dapat dilakukan dengan memasang modul untuk mencapai panjang yang diinginkan. Sebagai standar, panjangnya 2 dan 3 meter untuk mencapai ukuran proporsional apa pun. Oleh karena itu, tirai digital berukuran 7 m akan dibentuk oleh 2 modul berukuran 2m dan 1 modul berukuran 3m. Modul dilengkapi

dengan konektor listrik yang berbeda untuk setiap sinyal, sehingga tidak ada risiko kabel Anda salah.

a.4 Studi biomorphic

Biomorphic berasal dari dua suku kata yakni Bios yang artinya kehidupan dan Morphology yang berarti bentuk atau sistem. Biomorphich Architecture merupakan pendekatan desain arsitektural yang menerapkan segala ide yang diambil dari kehidupan organik, baik berdasarkan bentuk, sistem maupun pergerakan. Penggunaan pendekatan desain ini sangat berhubungan erat dengan visual tampilan fisik bangunan dalam sebuah perancangan. Biomorphich architecture menciptakan kesan bentuk yang abstrak, unik, dan dinamis (Nurul Asyifa, 2020.). Biomorphich architecture dikaitkan dengan fluida, bentuk organik dalam seni, arsitektur, desain, serta sering digunakan untuk menggambarkan bentuk dan pola yang terinspirasi oleh alam.

Biomorphich Architecture adalah salah satu tema dalam pendekatan arsitektur yang memiliki prinsip kepedulian terhadap lingkungan (alam), di mana pendekatan ini lahir dari gagasan tentang pentingnya alam dan berorientasi pada lingkungan, termasuk iklim. Ide dasar dalam desain biomorphich architecture merupakan proses kolaborasi antara hubungan manusia dan alam yang dapat diterapkan pada bentuk, bahan, struktur serta mekanismenya (Ishomuddin & Fikriarini, 2016).

Penerapan prinsip biomorphich

Prinsip biomorphich	Penerapan
Bentuk	Penerapan bentuk dari alam yang dinamis yakni transformasi dari bentuk pohon yang merupakan salah satu simbol dari alam .

Struktur	Struktur menggunakan treatment agar dapat lebih estetik, serta dapat mendukung bentuk-bentuk pohon sesuai dengan konsep.
Material	Lebih banyak menggunakan material alami seperti kayu pada interior bangunan, dan material yang mendukung.

Tabel 2

(sumber : andriawan, 2023)



Gambar 8 biomorphic

(sumber : <https://www.re-thinkingthefuture.com/author/pardishelmy/>)



Gambar 9 Auqa tower

(sumber : <https://www.re-thinkingthefuture.com/author/pardishelmy/>)

a.5 Tanaman Lidah Mertua

Lidah Mertua dikenal dengan keindahan daunnya yang memiliki tekstur kaku dan keras. Tumbuh tegak dengan anakan disekitar, tidak berbatang, berbunga dab

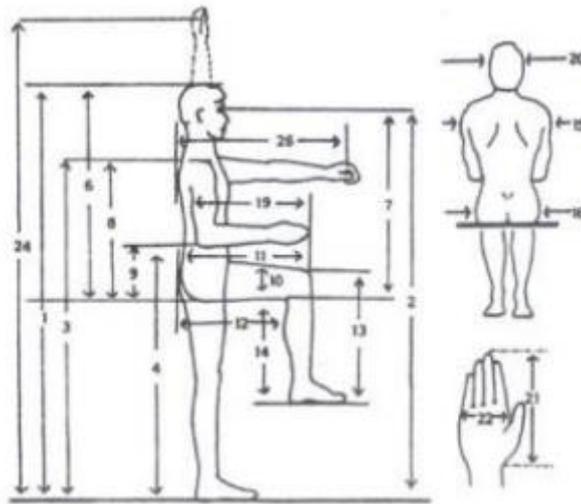
berbiji. Lidah mertua juga memiliki tampilan yang sangat menarik dan unik, baik dari warna dan diseri model daun yang cantik. (Anonim, 2011).

Keunggulan tanaman lidah mertua adalah tanaman yang mudah beradaptasi serta dapat tumbuh dengan baik disegala tempat. Mulai dari dataran rendah, sedang hingga dataran tinggi. Secara geografis Indonesia merupakan tempat yang baik untuk pertumbuhan lidah mertua karena memiliki iklim tropis yang dapat menyebabkan dataran di Indonesia mendapatkan pancaran sinar matahari sepanjang tahun. Secara alami, lidah mertua akan tumbuh subur jika paparan sinar matahari dan sirkulasi udara baik. Pemanenan tanaman lidah mertua dilakukan apabila tanaman yang sudah cukup umur sekitar 4-9 bulan atau sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan konsumen. Biasanya tanaman lidah mertua ini siap dipanen jika tingginya sudah mencapai 40-75 cm.

Mengambil visual tanaman lidah mertua memiliki daun yang unik, tumbuh daun lidah mertua indah, dan memiliki texture. Jadi mengambil visual tanaman lidah mertua tersebut memiliki bentuk yang bisa diimplementasikan pada elemen interior pada perancangan rehabilitas bagi dari segi danu dan tanaman lidah mertuan tersebut.

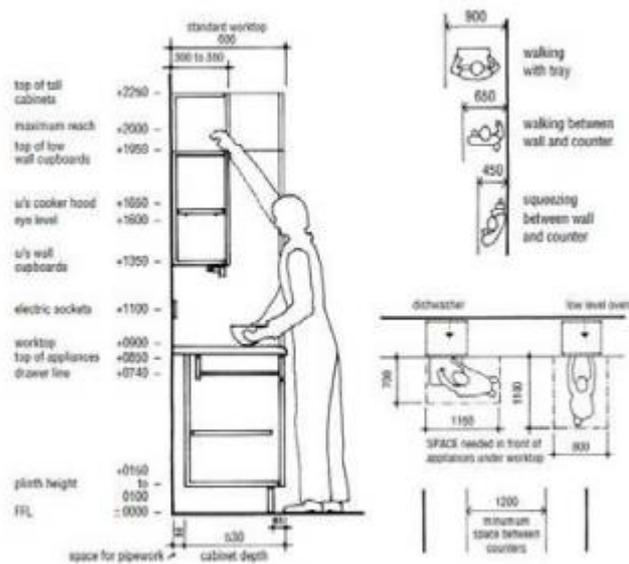
a.5 Studi Antropometri

Untuk rehabilitasi skizofernia akan diadakannya beberapa fasilitas ruang yang akan menunjang kegiatan rehabilitasi maka dibutuhkanlah ukuran yang tepat sesuai dengan antropometri manusia dengan kenyamanan standar ergonomi, agar informasi yang disampaikan dapat diserap dengan maksimal dan pengguna fasilitas dapat menggunakannya dengan nyaman. Berikut adalah beberapa ukuran yang akan menjadi solusi dalam perancangan :



Gambar 10 Antropometri Tubuh Manusia

(Sumber : (Rachmawati, 2019))



Gambar 11 Antropometri kitchen set

(Sumber : (Salim, 2014))

a.6 Studi Image



Gambar 12 Studi Image

(sumber : <https://www.re-thinkingthefuture.com/author/pardishelmy/>)



Gambar 13 Studi Image 2

(Sumber : https://in.linkedin.com/in/divyasubramanyam-river?trk=article-ssr-frontend-pulse_main-author-card)

a.7 Studi Preseden

Non-Visual Connection with Nature

Rangsangan terhadap peraba pencium dan pendengaran.



Gambar. 14 Non-Visual Connection with Nature

(Sumber : <https://in.linkedin.com/in/divyasubramanyam-river?trk=article-ssr-frontend-pulse-main-author-card>)

Presence Of Water

Pengalaman dalam ruangan dengan cara mendengar melihat dan menyentuh.



Gambar 15

(Sumber : <https://www.architectmagazine.com/author/katie-gloede>)

Natural Analogues

Prinsip ini mengandung beberapa poin-poin di antaranya adalah :

Biomorphic forms & patterns

Acuan yang mempunyai kontur, pola, tekstur, atau susunan rangka seperti alam



Gambar 16

(sumber : <https://www.re-thinkingthefuture.com/author/pardishelmy/>)



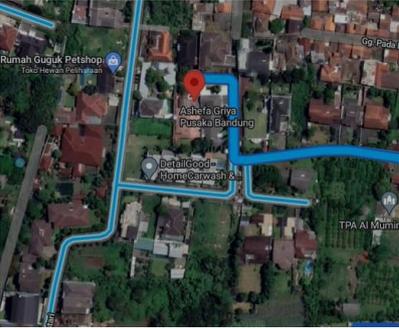
Gambar 17 Auqa tower

(sumber : <https://www.re-thinkingthefuture.com/author/pardishelmy/>)

b. Studi Lapangan

b.1 Studi Banding

No	Aspek	Dokumentasi Studi Banding Fasilitas Sejenis	Potensi	Kendala
1.	Lokasi	<p>Jl. Pada Asih No.17, RT.02/RW.03, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154</p>  <p>Gambar 18 (sumber :)</p>	<p>Lokasi tempat rehabilitas terletak pada dataran tinggi, yang membuat temperature udara disana baik untuk pasien rehabilitas</p>	
2.	Fungsi bangunan	 <p>Gambar 19 (sumber :)</p>	<p>Kondisi bangunan pada rehablitas ashefa memiliki desain bangunan yang mempunyai nilai estetika seperti contohnya desain ruang kamar rehabilitas</p>	

			yang memiliki status “kamar premium”	
3.	Vegetasi	<p>Ashefa Griya Pusaka Bandung Jl. Pada Asih No.17, RT.02/RW.03, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154</p> <p>Area Gedung dikeliling tanaman dan pepohonan yang menghiasi area barat dan timur gedung</p>	<p>Pada Gedung tersebut dikeliling tumbuhan dan pepohonan dan adanya lapangan olah raga diarea luar Gedung</p>	
4.	Kondisi geografis	 <p>Gambar 20 (sumber :)</p>	<p>Kondisi Gedung rehabilitas berada di dataran tinggi berdekatan dengan kawasan yang berada di Bandung Utara.</p>	
5.	Arah mata angin	<p>Utara : Jalan Sersan Sodik Barat : Jalan Padalestari Selatan : Jalan Dr.Setiabudi Timur : Jalan Raya Lembang Bandung</p>	<p>Akses mudah gerbang utama menghadap kejalan raya</p>	

6.	Fasilitas luar bangunan	Taman, area olah raga dan parkir		
7.	Fasad bangunan	 <p>Gambar 21 (sumber : ...)</p>	Bentuk fasad bangunan rehabilitasi memanjang, dan memiliki bukaan jendela, memanfaatkan sinar matahari untuk masuk kedalam Gedung.	
8.	Fasilitas ruang	<p>Kamar ukuran 1-3 orang</p> <p>Furniture: kasur, sofa, tv, wardrobe, AC, lengkap</p> <p>Kamar mandi: bathroom, WC, jacuzzi</p> <p>Pendukung kerja: workspace, wifi</p> <p>Pendukung kenyamanan: kolam renang, taman, balcony.</p>		
9.	Interior	 <p>gambar 22 (sumber :)</p>		
10.	Akses masuk Gedung	Memiliki 1 akses pintu masuk yang terletak pada bagian depan bangunan.		

Tabel studi banding

b.2 Studi Site

Rumah Sakit Jiwa Cisarua Jawa Barat, yang berlokasi di Jl. Kolonel Masturi No.KM. 07, Jambudipa, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

b.2.1 Dokumentasi Rumah Sakit Jiwa Cisarua Jawa Barat



Gambar 23 Pasien Melakukan Senam Kebugaran

(sumber : andriawan ,2022)



Gambar 24 Konseling

(sumber : andriawan ,2022)



*Gambar 25 Studio Kreatifitas
(sumber : andriawan ,2022)*



*Gambar 26 Studio Tata Boga
(sumber : andriawan ,2022)*



Gambar 27 Studio Keagamaan

(sumber : andriawan ,2022)



Gambar 28 Studio Musik

(sumber : andriawan ,2022)